

Mutu Pendidikan Pesantren

Fauzi Ridwan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author : fauzipolek@quantumkomunika.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

10 Januari 2022

Revised

15 Januari 2022

Accepted

20 Januari 2022

Umat Muslim di Indonesia merupakan Penduduk Mayoritas dan yang terbanyak keberadaannya di Dunia Dari segi perspektif Islam, Menuntut ilmu adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh Setiap Muslim, oleh karena itu hal ini berkaitan erat dengan Pendidikan terutama Pendidikan Islam. Pendidikan Islam yang bermutu adalah suatu keharusan yang harus kita Ciptakan di Era Globalisasi demi terciptanya Masyarakat Islam yang berkualitas dan di terima di Masyarakat dan Dunia Kerja. Dalam Pendidikan Islam Sendiri menjelaskan tentang pentingnya menuntut Ilmu dalam lima Surat Pertama Al Baqarah, Ini tentunya selaras dengan tujuan Pendidikan Nasional untuk membentuk Insan yang seutuhnya dan membentuk manusia yang berkualitas, dalam Islam sendiri pandangan ini disebut dengan Insan Kamil. Pendidikan Islam terutama Pendidikan Pesantren telah lama memulai Perjalanan pendidikannya di Indonesia, Mulai dari Sebelum Kemerdekaan Smpai Saat ini, Sistem Pendidik Pesantren juga merupakan Pendidikan Islam tertua yang ada di Indonesia. Pendidikan Pesantren lebih mengajarkan tentang Agama dan Tauhid serta kepemimpinan Nabi Sebagai Sauri Teladan. Dalam Perjalanannya Sistem Pendidikan di Pesantren mengalami kendala dalam peningkatan kualitasnya, Kualitas Lulusan hingga kendala Penyediaan Sarana dan Prasarana dan Tata Kelola yang baik dan bermutu.

Kata Kunci

Lembaga Pendidikan Islam, Pendidikan Islam, Pesantren Bermutu.

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Telah di Atur dalam Undang Undang No. 20 tahun 2003 dengan Tujuan Pendidikan Manusia adalah Menciptakan Manusia yang seutuhnya Serta memiliki kualitas demi terciptanya Kesejahteraan Nasional. Dalam hal ini selaras dengan tujuan Pendidikan Nasional, Pendidikan Islam bertujuan untuk Menciptaka *Insan Kamil*, Maka demi terciptanya Tujuan Pendidikan yang dilakukan kementerian Agama dan Kementerian Agama adalah Mengembangkan empat Aspek yaitu Olah Qolbu, Olah Pikir, Olah Rasa dan Olah Raga.

Tulisan Ini Bertujuan untuk Mengetahui Bagaimana Sebenarnya Kualitas Atau Mutu Pendidikan yang Berbasis Pesantren yang ada pada system pendidikan di Indonesia, apakah sudah layak menjadi Motor penggerak Pendidikan yang berlandaskan Islam atau Belum

Tulisan ini menggunakan Metode Literatur dengan menghasilkan data berupa Landasan Teory dan untuk membangun kerangka berfikir dan menghasilkan data berupa dugaan Sementara atau biasa kita sebutb dengan Hypotesis. Sehingga Para peneliti dapat mengelompokkan, memvariasikan Pustaka dalam tulisannya, mengaalokasikan, serta mengkoordinasikannya.

Pendidikan Pesantren

Pendidikan Pondok Pesantren Adalah Sistem Pendidikan Islam yang tertua di Indonesia, Pondok Pesantren di Indonesia dapat berkembang dikarenakan Kultur dan Budaya Keislaman di Indonesia yang Serasi dengan Budaya Pendidikan Islam Itu Sendiri, Komponen dalam Pondok Pesantren tidak terlepas dari Kiyai, Santri dan Masjid.

Pondok Pesantren Terbukti banyak memberikan Manfaat dari Jaman Pra Kolonial, Jaman Kolonial, Jaman Kemerdekaan, Hingga Jaman Sekarang ini, Ssjarah juga Membuktikan banyak Sekali Pejuang Pendidikan yang berasal dari Pesantren antara Lain Kiyai Ahmad Dahlan, Zainal Arifin, KH Wahid HAsyim, Hingga Pangeran Diponegoro.

Secara terminologis dapat dijelaskan bahwa pendidikan pesantren adalah merupakan tempat dimana dimensi ekstorik (penghayatan secara lahir) Islam diajarkan. Istilah Pesantren Sendiri itu di ambil dari Bahasa India seperti Rangkang, Langgar, Maupun Surau. Semangat Pendidikn Pesantren Juga diakui oleh Undang Undang Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan yang berarti serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya. Ia merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dahulu pondok pesantren diidentikkan dengan Lembaga Pendidikan namun system mondok yang masih tradisional dan bersifat tertutup, dikarenakan sifat kebanyakan pesantren yang menjauhi sifat duniawi. Namun, dengan berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi sudah banyak pesantren yang merubah citranya menjadi pesantren modern.

Sistem pengajaran di pondok pesantren memiliki ciri khas nya masing - masing. Menjadikan Al-Quran dan Hadits sebagai pedoman, sistem yang digunakan menjadikan islam sebagai keutamaan untuk cara hidup dan pandangan santri di pondok. Sistem pengajaran dibuat dengan konsep besar dari Yayasan dan dilaksanakan dengan baik oleh pelaku sistem yaitu divisi Pendidikan dan pengasuhan.

Terdapat 5 Panca Jiwa yang ditanamkan kepada santri selama mondok di dalam pesantren. Panca Jiwa ini ditanamkan kepada santri sejak awal masa pengenalan santri. Panca Jiwa tersebut terdiri yaitu :

1. Jiwa Keikhlasan

Keikhlasan dapat diartikan sebagai melakukan segala kegiatan namun tanpa mengharapkan suatu keinginan tertentu namun semata-mata hanya untuk ibadah kepada Allah. Hal ini meliputi segenap kehidupan di pesantren seperti guru yang ikhlas mengajar, santri yang ikhlas belajar, dan setiap tenaga pendidik yang ikhlas dalam mengasuh maupun membantu. Sehingga suasana kehidupan di pesantren menjadi harmonis. Antara guru maupun santri dapat saling menghargai dan menghormati.

2. Jiwa Kesederhanaan

Sederhana namun agung. Begitulah konsep yang diterapkan di pesantren. Meskipun santri dianggap memiliki kekayaan ilmu agama namun harus tetap sederhana dan memiliki kerendahan hati. Kesederhanaan tidak dianggap sebagai kepasifan atau kemiskinan tetapi mengandung kekuatan dan ketabahan hati sehingga ketika menghadapi kesulitan dapat menguasai diri untuk keluar dari kesulitan tersebut. Dibalik kesederhanaan diharapkan terpancar jiwa yang besar, berani maju terus dalam perjuangan hidup dan pantang mundur dalam setiap keadaan. Sehingga dapat menumbuhkan mental yang kuat pada santri.

3. Jiwa Kemandirian

Maksud dari jiwa kemandirian ini adalah kesanggupan dalam menolong diri sendiri. Sebagai santri, yang hidup jauh dari orang tua tentu tidak mudah. Maka, diri sendiri adalah yang dapat diandalkan. Tapi, didalam pesantren jiwa kemandirian ini ditumbuhkan tidak hanya sekedar untuk menolong dan mengurus segala kepentingannya sendiri, namun juga bagaimana jiwa kemandirian itu bisa tumbuh, agar kehidupan santri tidak bersandar dan bergantung kepada belas kasihan orang lain. Baik santri maupun guru wajib mengerjakan setiap pekerjaan didalam pesantren secara sendiri-sendiri.

4. Jiwa Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah berarti persaudaraan. Jiwa Ukhuwah Islamiyah ini sangat kental di pesantren. Setiap santri memiliki suasana persaudaraan yang hangat dan akrab, karena segala kesenangan dan kesulitan dirasakan Bersama dengan jalinan perasaan keagamaan (Ukhuwah Islamiyah). Persaudaraan ini ditumbuhkan tidak hanya untuk di lingkungan pesantren saja, tetapi juga mempengaruhi kearah persatuan ummat dan masyarakat Ketika sepulangnya santri dari pesantren.

5. Jiwa Kebebasan

Ada beberapa maksud kebebasan yang harus dipahami dan dimiliki oleh seorang santri. Yaitu bebas dalam berpikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depannya dalam memilih jalan hidup di masyarakat kelak dengan memiliki jiwa besar dan selalu optimis dalam menghadapi kesulitan sesuai dengan nilai-nilai positif yang sudah diajarkan di pesantren.

Namun, kebebasan ini tidak boleh disalahgunakan. Jangan sampai terlalu bebas (liberal), sehingga dapat menyebabkan kehilangan arah dan prinsip dalam kehidupan.

Oleh karena itu kebebasan diartikan sebagai bebas dalam garis garis disiplin yang positif dengan penuh tanggung jawab, baik didalam kehidupan pesantren maupun didalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya pemahaman kepada santri mengenai 5 Panca Jiwa ini, diharapkan dapat menjadi bekal kepada santri jika sudah selesai masa Pendidikan di pondok dan Kembali ke masyarakat. Setelah mengetahui dasar pemahaman santri dalam bentuk 5 Panca Jiwa, di Pondok Pesantren secara teknis membagi dua kelompok sistem pengajaran yaitu sistem pengajaran sekolah/madrasah dan sistem pengajaran pengasuhan.

Pendidikan Formal

Menurut Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional, menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan. Kurikulum merupakan pedoman utama dalam melaksanakan pembelajaran, terutama pembelajaran formil. Oleh karena itu, setiap pengajar wajib merancang kurikulum sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Peranan kurikulum sangatlah penting didalam sebuah Lembaga Pendidikan. Karena dari kurikulum yang ada dapat terlihat sejauh mana kualitas Pendidikan di sekolah tersebut.

Adapun Beberapa Patokan yang akan penulis nilai mengenai Kualitas Pada Pendidikan Formal ini antara lain :

- a. Kualitas dan Komentensi Guru tidak Sesuai dengan Kurikulum yang di berikan oleh Dinas Pendidikan
- b. Tidak adanya Standar Lulusan yang Baik, Baik dari Standart Nilai Maupun Standart Tujuan Akhir Pendidikan.
- c. Sedikitnya Guru yang Memiliki Izin Mengajar yang dikeluarkan oleh Pemerintah (NUPTK)
- d. Kurangnya Pelatihan Yang Berbasis Kurikulum di Pondok Pesantren
- e. Permasalahan Kepemimpinan, Ideologi Kepemimpinan dan Gaya Kepemimpinan

Pendidikan Non Formal

Meskipun biasanya pondok pesantren tidak memiliki kurikulum dalam menentukan kebijakan pembelajarannya, berbeda dengan pondok pesantren.. Dikarenakan dengan adanya dua izin operasional yang salah satunya berasal dari dinas Pendidikan untuk izin operasional pelaksanaan Pendidikan formil. Sehingga kurikulum wajib adanya bagi pengajar yang ada di pesantren. Sedangkan di pengajaran pengasuhan adalah Sistem Pendidikan Non Formal dimana dilaksanakannya kegiatan harian santri, tidak ada kurikulum yang eksplisit. Kebijakan pendiri dan pimpinan pesantren yang biasanya menentukan kebijakan dari pesantren disesuaikan dengan perkembangan pesantren tersebut.

Adapun beberapa Instrumen Penilaian Kualitas yang bisa di Identifikasi pada Pendidikan Non Formal antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Permasalahan Kenakalan Umum yang dilakukan Santri, Seperti Keluar Asrama tanpa Izin, merokok, pemerasan terhadap adik kelas,perkelahian antar sesama santri, bahkan pemukulan.
- b. Permasalahan Kepemimpinan dalam Sistem Pengasuhan Seperti Gaya Kepemimpinan, dan Ideologi Kepemimpinan,
- c. Permasalahan Program Pengasuhan yang Tidak Sejalan dengan Sekolah, dimana Ideologi Kepengasuhan Tidak sejalan dengan Ideologi Sekolah.

Pendidikan Informal

Pendidikan Informal adalah jalur Pendidikan yang berasal dari keluarga atau lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara Mandiri, Pendidikan Informal sangat berpengaruh terhadap karakteristik dan perilaku Peserta didik. Pendidikan Informal dapat berjalan dengan baik apabila ada campur tangan secara ketat oleh keluarga nya Sendiri, Pendidikan dari Orang Tua sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan Mental dan Fisik secara langsung terhadap peserta didik, adapun beberapa permasalahan yang bisa kita identifikasi terhadap Pendidikan Informal antara lain :

- a. Terjadi permasalahan yang sangat serius dalam keluarga, Seperti Perceraian orang tua , Perpisahan tempat tinggal orang tua.
- b. Kesibukan Orang Tua dalam bekerja, Urusan orang tua lebih mementingkan kegiatannya sendiri seperti banyak arisan , sehingga perhatian orang tua terhadap anak menjadi berkurang.
- c. Kelemahan Orang tua dalam mengawasi Lingkungan bermain , lingkungan sekolah dan Pembelajarannya secara mandiri dirumah, hal ini menyebabkan lemahnya Kemauan anak untuk berekolah dan mencapai prestasi.
- d. Sangat Tingggainya keinginan dan pemikiran orang tua dalam mencari pekerjaan, sehingga mengabaikan Pendidikan Formal, dan menganggap kalau sekolah hanya mengejar Ijazah Semata.

Atas Dasar Permasalahan permasalahan dasar di atas perlu kiranya kita melakukan Pembinaan dan Perbaikan di berbagai Sektor, demi terciptanya lembaga Pendidikan yang sehat dan berkualitas demi Terciptanya Pendidikan yang Unggul, untuk itu ada beberapa Tindakan yang harus kita lakukan untuk perbaikan terhadap Sistem Pendidikan Formal antara lain :

1) Pendidikan dan Kebutuhan Pembangunan

Hingga sampai sekarang ini lulusan yang dihasilkan oleh pendidikan di Indonesia belum bias memelihara, menggali dan memanfaatkan lulusan dan menghasilkan Sumber Daya yang Memadai untuk kemakmuran Negara. Hal ini disebabkan pendidikan di Indonesia hanya berorientasi kepada system yang lebih ke akademik tanpa memikirkan Lulusan akan dihasilkan untuk apa, mulai dari pendidikan Dasar seperti TK ataupun SD hingga kepada Perguruan tinggi. Pendidikan hanya berorientasi untuk menghasilkan Manusia sebagai pekerja yang bekerja di sector Formal, tanpa mau menggali SDA untuk lebih memiliki kemampuan berfikir, mengolah dan memanfaatkan serta mengelola Sumber daya. Pemerintah telah

mengeluarkan delapan standart pendidikan yang bertujuan untuk melahirkan Lulusan yang baik dengan Standart Kopetensi Lulusan (SKL). SKL ini diharapkan mampu untuk melahirkan Lulusan yang baik, bisa diterima oleh masyarakat serta bisa di terima di dunia Kerja. Apabila hal ini tidak bisa bekerja sebagai mana yang diharapkan maka pendidikan tidak akan Relevan karena tidak bisa menghasilkan Lulusn yang bisa diterima oleh Masyarakat dengan bermacam kebutuhan yang ada.

2) Profesionalisme dan Tata Kelola Guru

Sampai pada saat ini otonomi daerah belum bisa untuk mengtur permasalahan Profesionalisme Guru, Pemerintah daerah belum memiliki kapasitas yang memadai untuk mengelola aspek aspek seperti Seleksi atau penerimaan Guru, penggajian guru, Promosi terhadap guru dan aspek aspek lainnya, sehingga tidak heran jika Profesionalime guru sampai saat ini masih di atur dan dikendalikan oleh Pemerintah Pusat. Untuk kasus kasus di Pesantren di Pedesaan dan diperkotaan misalnya, masih terjadi ketimpangan antara rasio Guru dan jumlah Murid, Malah Pesantren di Indonesia Masih banyak Profesi guru yang tidk sesuai dengan Kriterianya, serta masih banyak Ustadz yang mengajar sambil berdakwah.

3) Menghorganisasi Lembaga Pendidikan Pesantren

Kita Harus Merubah Paradikma Masyarakat yang menyebutkan pesantren adalah Tempat pendidikan yang nomor dua. Kita harus merubah paradigma itu dengan menjadikan Pondok Pesntren sebagai “ Kiblatnya pendidikan Islam” sehingga Masyarakat Bisa mempercayai Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan yang Berkualitas, hal ini bisa kita wujudkn dengan melakukan bebera hal seperti :

- a. Membangun Kulaitas Pendidikan Islam
- b. Meningkatkan Pengelolaan Komponen dasar Pendidikan Islam
- c. Memberikan Skala Prioritas terhadap komponen Pendidikn Islam
- d. Mengutamakan pemenuhan Kebutuhan Peserta didik
- e. Memprioritaskan kebutuhan santri yang lemah atas pendidikan

Tinjauan dari Strategi Mengatasi Problem Kepemimpinan

- a. Persepsi Sukses Kepemimpinan,
- b. Mengatasi Konflik Antarpemimpin,
- c. Menyiasati Pemimpin yang Bermasalah,
- d. Menyikapi Pemimpin Otoriter,
- e. Menyikapi Pemimpin yang Menghambat Karir Bawahan,
- f. Menyikapi Pemimpin yang Dikendalikan Orang Lain,
- g. Menyikapi Pemimpin Simbolis,
- h. Menyiasati Dampak Positif dan Negatif Pemimpin Karismatik,
- i. Menyikapi Pemimpin yang Tidak Konsisten,
- j. Mengatasi Pragmatisme Bawahan,
- k. Mentransformasikan Budaya Bawahan, dan
- l. Membangun Model-Model Kepemimpinan yang Kondusif.

Untuk Memperbaiki permasalahan yang terjadi terhadap system Non Formal bisa kita lakukan dengan beberapa cara antara lain :

- a. Meningkatkan mutu sarana dan prasarana dapat memperluas pelayanan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, profesionalitas, produktivitas, dan daya saing dalam merebut peluang pasar dan peluang usaha
- Meningkatkan mutu tenaga kependidikan.
- b. Melakukan pengawasan Terhadap system Pendidikan Non Formal secara menyeluruh dan Terpadu
- c. Melakukan Kegiatan Kegiatan yang Bersifat Keislaman untuk menumbuhkan jiwa Keislaman yang lebih baik kepada santri
- d. Melakukan Penawasan dan Evaluasi secara menyeluruh terhadap Program dan Perjalanan System Pengasuhan

Untuk Permasalahan yang terjadi terhadap system Informal bisa kita lakukan dengan beberapa cara antara lain :

- a. Mengatasi Tekanan dari Berbagai Kelompok Kepentingan
- b. Mengatasi Dominasi Keluarga,
- c. Mengendalikan Pegawai dari Keluarga Sendiri, dan
- d. Menghadapi Keluarga yang Melakukan Pelanggaran.
- e. Melakukan Pengawasan terhadap Lingkungan Main peserta didik.

KESIMPULAN

Pondok Pesantren Merupakan Sisem Pendidikn Islam tertua yang ada di Indoiseia. Perjalanan Pondok Pesantren Juga banyak memberikan kontribusi yang besar terhadap perjuangan Kemerdekaan Indonesia dan banyak melahirkan Pejuang pejuang Nasional Seperti Ahmad Dahlan, Pangeran di Ponegoro dan masih banyak lagi Pahlawan Nasional yang dilahirkan. Dalam Perjalanannya Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Banyak Menghadapi permasalahan Baik itu dari Segi pendidikan formalnya, Pendidikan Non Formalnya maupun pendidikan Informalnya.

Oleh Karena itu, dengan adanya permasalahan Peningkatan mutu yang ada pada system Pendidikan Pesantren, Penulis ingin mengungkap apa saja kendala terhadap peningkatan Mutu yang ada di dalam Pondok pesantern tersebut, setelah Menemukan permasalahan tersebut penulis dapat menyimpulkan Solusi apa yang bisa penulis sampaikan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Kendatipun seperti itu, penulis yakin bahwa pendidikan Islam di Indonesia akan mampu mewujudkan tujuannya setelah melihat perjalanan panjang yang telah dilewati dan proses yang telah ditempuh dengan segala rintangan yang ada. Dan dengan rintangan-rintangan tersebut akan menjadikan pendidikan Islam di Indonesia menjadi lebih baik dan lebih baik lagi. Semoga Allah SWT memberikan jalan terbaik untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Indonesia kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemah dan Asbabunnuzul, *Mushaf Al-Aziz*, Tangerang: Panca Cemerlang, 2010.
- An-Nawawy, Imam, *Hadits Arba'in An-Nawawy dan Terjemahannya*, Cet. 19, Surakarta: Media Insani Press, 2007.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Fadjar, A. Malik, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Cet. II, Bandung: Mizan bekerjasama dengan YASMIN, 1999.
- Furchan, H. Arief, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia: Anatomi Keberadaan Madrasah dan PTAI*, Yogyakarta: Gama Media, 2004.
- <https://googleweblight.com/?u=https://kbbi.web.id/lembaga&hl=id-ID>
- Qomar, Mujamil, *Strategi Pendidikan Islam*, Cet. II, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Subhan, Arief, *Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20: Pergumulan antara Modernitas dan Identitas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Saidah, Nur, "Pendidikan Agama Islam, Problem dan Tantangannya sebagai Komponen Matakuliah Pengembangan Kepribadian", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. IV, No. 1, 2007.
- Suprayogo, Imam, *Quo Vadis Madrasah*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2007.
- Tim Penyusun PGRI, *Pendidikan untuk Transformasi Bangsa: Arah Baru Pendidikan untuk Perubahan Mental Bangsa*, Jakarta: Kompas, 2014.

Copyright Holder :

© Name. (2022).

First Publication Right :

© ALACRITY : Journal Of Education

This article is under:



Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional